BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit *(Elais guineensis* Jacq*)* adalah salah satu jenis tanaman dari famili *Arecaceae* yang menghasilkan minyak nabati yang dapat dimakan (*edible oil*). Saat ini, kelapa sawit sangat diminati untuk dikelola dan ditanam. Daya tarik penanaman kelapa sawit saat ini masih merupakan andalan sumber minyak nabati dan bahan agroindustri. Dalam perekonomian Indonesia komoditas kelapa sawit memegang peranan yang cukup strategis karena komoditas ini mempunyai prospek yang cerah sebagai sumber devisa. Di samping itu, minyak sawit merupakan bahan baku utama minyak goreng yang banyak dipakai di seluruh dunia, sehinngga secara terus-menerus dapat menjaga stabilitas harga minyak sawit. Komoditas ini pun mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Novrina, 2017).

Berdasarkan data FAO, Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dan sekaligus menjadi negara eksportir terbesar. Negara eksportir terbesar lainnya adalah Malaysia, Thailand, Nigeria, Colombia, dan Ekuador. Produksi kelapa sawit Indonesia pada tahun 2022 diproyeksikan akan mencapai 48,44 juta ton. Dengan kapasitas produksi sebesar itu, net eksport Indonesia diproyeksi akan meningkat menjadi 29,56 juta ton dan sisanya sebesar 18,85 juta ton digunakan untuk konsumsi domestik, yakni yang diserap pada industri pengolahan kelapa sawit (Kementerian Pertanian, 2018).

Peningkatan produksi perlu lebih diupayakan lagi guna menghadapi era perdagangan bebas. Salah satunya adalah peningkatan produksi dari segi budidaya tanaman, karena mengingat total produksi kelapa sawit indonesia belum sesuai dengan total luas lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia. Total luas lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2019 adalah 14.677.560 hektar yang terdiri dari 40,56% perkebunan rakyat 4,54% perkebunan milik negara dan 54,90% perkebunan swasta, sedangkan total produksi mencapai 42.869.429 ton yang mana 34,75% perkebunan rakyat 4,90% perkebunan milik negara dan 60,35% perkebunan swasta (Kenterian Pertanian, 2018).

Oleh karena itu kuantitas dan kualitas produk kelapa sawit harus selalu dijaga dan ditingkatkan agar laku di pasar global, salah satunya adalah dengan cara menghasilkan bibit yang berkualitas baik yang dapat diperoleh dengan teknik budidaya yang benar dan tepat, diantaranya ialah pemilihan bibit unggul, media tanam pembibitan dan pemupukan serta dapat memanfaatkan zat pengatur tumbuh (Amri, 2014).

Nitrogen termasuk unsur yang paling banyak dibutuhkan oleh tanaman karena 16-18% protein terdiri dari nitrogen. Unsur yang paling banyak mengandung nitrogen adalah unsur urea, adapun fungsi nitrogen (N) bagi tumbuhan antara lain mempercepat pertumbuhan tanaman, menambah tinggi tanaman, dan merangsang pertunasan (Susetya, 2014).

Zat pengatur tumbuh dari golongan fenoksi seperti 2,4-D (2,4-dichlorofenoksi acetic acid), dan 2,4,5-T (2,4,5-tricholorofenoksi acetic acid)

dapat digunakan untuk merangsang perakaran. Hanya saja penggunaannya tidak luas karena bila konsentrasi yang digunakan terlalu tinggi, dapat menghambat pertumbuhan tunas, atau merusak tunas (Harjadi, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh konsentrasi zat pengatur tumbuh 2,4-D dan dosis pemupukan nitrogen terhadap pertumbuhan tanaman kelapa sawit di *Pre nursery*.

B. Perumusan Masalah

Pada umumnya pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre nursery* tergolong lambat, sehingga dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bibit kelapa sawit antara lain pengaruh pupuk nitrogen dan zat pengatur tumbuh yakni 2,4-D.

Penggunaan konsentrasi zat pengatur tumbuh dalam hal ini 2,4-D dan beberapa dosis pemupukan nitrogen diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi zat pengatur tumbuh 2,4 D terhadap pertumbuhan tanaman kelapa sawit di *Pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk nitrogen terhadap pertumbuhan tanaman kelapa sawit di *Pre nursery*.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi zat pengatur tumbuh 2,4 D dan dosis pemupukan nitrogen terhadap pertumbuhan tanaman kelapa sawit di *Pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh zat pengatur tumbuh 2,4 D dan dosis pemupukan nitrogen terhadap pertumbuhan tanaman kelapa sawit di *Pre nursery*, sehingga dapat membantu peningkatan pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre nursery*.